



Memperkuat Toleransi Dan Kerukunan Melalui Pengabdian: Upaya Promosi Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Desa Sumber Katon, Kecamatan Seputih Mataram, Lampung

Strengthening Tolerance And Harmony Through Service: Efforts To Promote Religious Moderation In Society Sumber Katon Village, Seputih Mataram District, Lampung

Choirul Salim¹, Lilis Renfiana², Nanda Pratama³

¹⁻³IAIN Metro Lampung

Email: schoirulsalim@gmail.com¹, lilisrenfiana@metrouniv.ac.id², Baskarananda548@gmail.com³

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112

Korespondensi penulis : lilisrenfiana@metrouniv.ac.id

Article History:

Received: Maret 20, 2024;

Accepted: April 22, 2024;

Published: Juni 30, 2024

Keywords: Religious Moderation, Tolerance, Harmony

Abstract: The aim of this service is to provide an understanding of Religious Moderation, as a cultural strategy for maintaining a peaceful, tolerant Indonesia and respecting religion, Religious moderation as a way of living in harmony, mutual respect, care and tolerance without having to cause conflict because of existing differences. This service was carried out in Sumber Katon village, Seputih Subdistrict, Surabaya, where there are 3 religions adhered to by the community, namely Islam, Catholicism and Hinduism, there are also 6 mosques, 10 surau and 1 Catholic church. The service is carried out using 2 methods, namely by presenting material and discussions held at SDN 1 Sumber Katon and the Participatory Action Research (PAR) method, a process where communities try to study problems scientifically in order to guide, improve and evaluate their decisions and actions. This method is used to build community awareness, strengthen community capabilities, and help the community to improve their lives in the Sumber Katon Village Community. The result of this activity is that the participants and the community have an awareness of the importance of moderation and mutual respect for religious communities.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang Moderasi Beragama, sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia damai toleran dan menghargai keragaman, moderasi Beragama sebagai salah satu cara hidup rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Pengabdian ini dilakukan di desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya, dimana terdapat 3 Agama yang dianut oleh masyarakat yaitu Islam, Khatolik dan Hindu, juga terdapat 6 masjid, 10 surau dan 1 gereja katolik. Pengabdian dilakukan dengan 2 Metode yaitu dengan pemaparan materi dan diskusi yang dilaksanakan di SDN 1 Sumber Katon dan metode *Participatory Action Research* (PAR) proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Metode ini digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat, memperkuat kemampuan masyarakat, dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik pada Masyarakat Desa Sumber katon. Hasil dari kegiatan ini yaitu para peserta dan masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya bermoderasi, saling menghargai akan umat beragama.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Kerukunan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, perbedaan agama telah menjadi salah satu isu sentral yang mempengaruhi dinamika sosial, politik, dan budaya di berbagai belahan dunia. Meskipun agama sering kali menjadi sumber kekuatan, kedamaian, dan inspirasi moral, namun pada saat yang sama, juga dapat menjadi sumber konflik, ketidaksetaraan, dan intoleransi. Pada titik ini, penting bagi masyarakat global untuk memahami peran moderasi beragama dan toleransi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Moderasi beragama mencakup pendekatan yang seimbang dan berbasis pada penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, sementara toleransi menuntut kemampuan untuk menerima dan menghormati keberagaman agama dan kepercayaan.

Dalam kerangka sosial dan politik yang semakin kompleks dan terhubung secara global, moderasi beragama menjadi semakin penting sebagai pondasi bagi masyarakat yang inklusif dan damai. Moderasi beragama mencakup pendekatan yang seimbang dalam memahami dan menjalankan ajaran agama, dengan mempertimbangkan nilai-nilai universal seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama antaragama. Pada dasarnya, moderasi beragama menolak ekstremisme dan fanatisme yang bisa menjadi sumber konflik dan ketidakadilan. Sementara itu, moderasi juga mempromosikan kesadaran akan kemungkinan perbedaan interpretasi dalam agama serta kebutuhan akan dialog antaragama yang berbasis pada pengertian dan respek.

Salah satu elemen kunci dari moderasi beragama adalah pengembangan kesadaran diri yang mendalam tentang nilai-nilai inti agama masing-masing individu. Ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, baik dari segi teks suci maupun konteks sejarah dan budaya di mana agama tersebut berkembang. Dengan pemahaman yang lebih dalam ini, seseorang dapat menempatkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas, memungkinkan untuk menafsirkan dan menjalankan ajaran tersebut dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Moderasi beragama juga membutuhkan kesediaan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda dengan sikap terbuka dan hormat. Ini melibatkan dialog antaragama yang konstruktif, di mana individu dari berbagai keyakinan dapat bertukar pandangan, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman bersama. Dialog semacam ini membantu memecahkan stereotip dan prasangka yang mungkin ada di antara komunitas agama, serta memperkuat jembatan toleransi dan pengertian.

Namun, upaya mempromosikan moderasi beragama sering kali dihadapi oleh tantangan-tantangan signifikan. Ekstremisme agama, polarisasi politik, dan pengaruh media sosial yang tidak terkendali adalah beberapa faktor yang dapat menghambat upaya-upaya ini. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemimpin agama, untuk bekerja sama dalam mempromosikan moderasi beragama dan toleransi. Dengan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, di mana perbedaan agama dianggap sebagai sumber kekayaan dan bukan sebagai sumber konflik. Hanya melalui kolaborasi dan pengertian yang mendalam antaragama, kita dapat menciptakan dunia yang lebih damai bagi semua individu, tanpa memandang keyakinan atau latar belakang agama mereka.

Desa Sumber Katon adalah Desa Transmigrasi Swakarya Tahun 1964 pada saat itu Kampung SumberKaton masih jauh dari kemajuan baik kemajuan Pembangunan maupun kemajuan Masyarakat waktu itu. Kampung Sumber Katon dibagi menjadi 7 (Enam) Dusun dan menjadi 20 (Dua puluh) RT. Masyarakat Pekon Purwodadi mayoritas berasal dari Suku Jawa yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Ada 3 agama yang dianut masyarakat Islam yaitu agama Islam, Katolik dan Hindu. Meskipun begitu, masyarakatnya sudah menerapkan toleransi yang tinggi sehingga tidak pernah terjadi konflik antar umat beragama di kampung ini. Di kampung Sumber Katon ini juga terdapat 6 masjid , 10 surau dan 1 gereja Katolik. Selain itu terdapat 2 sekolah dasar, dan 3 taman kanak-kanak. Di kampung Sumber Katon juga terdapat banyak TPA yang hampir bertempat di seluruh dusun. Di kampung ini juga kurang adanya fasilitas penunjang pendidikan untuk belajar di rumah sehingga anak-anak hanya belajar di sekolah. Aktivitas keseharian masyarakat kampung Sumber Katon banyak yang berbasis keagamaan, seperti adanya kegiatan pengajian rutin ibu-ibu, yasinan rutin, sekolah minggu untuk umat Kristen dan kegiatan keagamaan lainnya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi ke tempat yang akan dilakukan kegiatan. Tempat tersebut berada di SDN 01 Sumber Katon, dusun 2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui murid-murid SDN 01 Sumber Katon. Setelah melakukan observasi ke sekolah mahasiswa meminta izin kepada kepala sekolah dan khususnya wali kelas 6 untuk melakukan sosialisasi di SDN 01 Sumber Katon. Setelah meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas, mahasiswa berkunjung ke kelas 5 dan 6 untuk menginformasikan bahwa di hari berikutnya akan ada edukasi tentang pentingnya bermoderasi antar umat beragama. Sasaran

dari kegiatan sosialisasi ini adalah Siswa Sekolah dasar Kelas 5 dan 6 di SDN 01 Sumber Katon. Dengan edukasi tentang pentingnya bermoderasi antar umat beragama sejak dini ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang bagaimana mencintai, dan memahami, keberagaman agama. Adapun peserta kegiatan sosialisasi ini yaitu 50 orang dimana merupakan siswa kelas 5 dan 6 SD di SDN 01 Sumber Katon. Dari kegiatan ini mempunyai target agar siswa dapat lebih memahami tentang apa itu moderasi dan bagaimana tata cara untuk saling menghargai antar umat beragama.

Kemudian metode yang kedua dilakukan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan pengabdian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Adapun proses PAR (*Participatory Action Research*) melalui beberapa tahapan yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Ada tiga prinsip dasar yang menjadi ciri PAR, yaitu: 1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program kegiatan; 2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan; dan 3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan

HASIL DAN DISKUSI

A. Sesi Pemaparan Materi dan Diskusi

Penerapan program pengabdian kepada Masyarakat ini disesuaikan secara khusus untuk pihak yang akan mendapatkan Manfaat, kepada Murid-Murid kelas 6 SD di SDN 01 Sumber Katon. Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu, 27 Januari 2024 dengan beberapa metode yang terdiri dari serangkaian langkah. Yang mencakup Edukasi dan Tanya Jawab atau Diskusi.

1. Tahap Edukasi :

Pemberian Materi sosialisasi tentang pentingnya bermoderasi antar umat beragama sejak dini. Tahap Edukasi dalam kegiatan "Pentingnya Moderasi Beragama Sejak Dini" pada tanggal 3 Februari 2024 dimulai dengan pemberian materi sosialisasi yang mendalam tentang arti dan kepentingan moderasi dalam beragama. Pemateri dengan penuh dedikasi menjelaskan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Dengan memanfaatkan metode yang kreatif dan interaktif, seperti cerita, gambar, dan video pendek, siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur. Materi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mempraktikkan sikap moderasi sejak dini, mengajak mereka untuk merenungkan dan memahami peran positif moderasi dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Melalui pendekatan ini, diharapkan

siswa dapat menginternalisasi konsep moderasi beragama dengan lebih baik dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Moderasi beragama bagi semua agama memiliki tujuan untuk saling berdamai, empati, dan saling menghargai setiap perbedaan keyakinan. Toleransi dapat dijadikan sebagai sikap dalam menghargai dan menghormati setiap perbedaan antar individu atau kelompok baik masyarakat maupun agama. Selain itu, moderasi beragama juga sebagai upaya dalam menghormati setiap perbedaan dan menjaga keutuhan Bhinneka Tunggal Ika. Berikut ini adalah beberapa nilai-nilai dalam moderasi beragama, di antaranya sebagai berikut: Kerjasama adalah sikap yang harus dimiliki setiap individu atau kelompok dalam menerapkan moderasi beragama. Adil adalah tidak memilih salah satu pihak yang sedang menghadapi perselisihan. Rahmat dan kasih sayang adalah sikap yang sangat penting dimiliki baik individu atau kelompok masyarakat sehingga mampu menumbuhkan kecintaan dan perdamaian.

2. Tahap Diskusi atau Tanya Jawab

Langkah yang memberikan ruang kepada murid untuk dapat bertanya: Sesi diskusi interaktif dalam kegiatan "Pentingnya Moderasi Beragama Sejak Dini" menjadi momen penting untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pemahaman konsep moderasi beragama. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pemikiran, dan menyampaikan pandangan mereka terkait materi edukasi sebelumnya. Pemateri dengan cermat memandu dialog, memastikan setiap siswa terlibat aktif dan merasa nyaman untuk berbicara. Diskusi kelompok kecil juga menjadi bagian dari tahap ini, di mana siswa dapat berinteraksi secara lebih intensif, merangsang pemikiran kritis, dan memperkaya pemahaman mereka melalui berbagai sudut pandang. Melalui interaksi langsung ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi konsep moderasi beragama secara lebih mendalam. Pemateri tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemimpin diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi. Sesi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pemahaman antar sesama siswa, menjadikan kegiatan ini sebagai sarana yang efektif untuk membangun kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan.

Sebagai penutup yang hangat, seluruh peserta kemudian berkumpul untuk sebuah momen foto bersama. Foto ini tidak hanya menjadi kenang-kenangan dari kegiatan ini, tetapi juga mencerminkan semangat kolaboratif dan partisipatif siswa dalam memahami dan merayakan pentingnya moderasi beragama. Kesempatan ini memperkokoh rasa kebersamaan dan kegembiraan dalam menjalani kegiatan edukasi yang membawa dampak positif bagi pemahaman mereka tentang moderasi beragama.

Berikut adalah Dokumentasi dari kegiatan ini:

Tabel 1
Rundown Acara dan Daftar Peserta

RUNDOWN ACARA			
Waktu	Nama Kegiatan	Petugas	
08.00 – 08.30	Perkenalan	Pemateri dan siswa-siswi	
08.30 – 09.00	Penyampaian Materi	Pemateri	
09.00 – 09.30	Tahap diskusi intraktif	Pemateri dan siswa-siswi	
09.30 – 10.00	Evaluasi upan balik	Pemateri dan siswa-siswi	
10.00 – 10.30	Penutup	Pemateri	

No	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Andi Fajar Saputra	VI A	Hadir
2.	Ali Muhammad Tegar	VI A	Hadir
3.	Ali hamid	VI A	Hadir
4.	Arlinda putri	VI A	Hadir
5.	Ali Alamsyah	VI A	Hadir
6.	Bintang rahmad	VI A	Hadir
7.	Nandi ahmad	VI A	Hadir
8.	Nurman setia	VI A	Hadir
9.	Linda febriyanti	VI A	Hadir
10.	Kinan ayu	VI A	Hadir
11.	Lina dwi saputri	VI A	Hadir
12.	Muhamad ali	VI A	Hadir
13.	Fara ayuadila	VI A	Hadir
14.	Eka sintiya wati	VI A	Hadir
15.	Seli dwi	VI A	Hadir
16.	Deni saputra	VI A	Hadir
17.	Desta pratama	VI A	Hadir
18.	Munsk ridwan	VI A	Hadir
19.	Rani aprilia	VI A	Hadir
20.	Rahmad adi wijaya	VI A	Hadir
21.	Mudian eka lestari	VI A	Hadir
22.	Dian apriyanto	VI A	Hadir





Gambar 1 Sesi diskusi dan Tnya jawab

3. Participatory Action Research (PAR)

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan sikap tengah, seimbang, dan toleran dalam menjalankan keyakinan keagamaan. Ini melibatkan praktik beragama tanpa ekstremisme atau fanatisme, dengan menghormati perbedaan pandangan keagamaan dan menjaga kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks moderasi beragama, individu diharapkan untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait ajaran agama mereka, namun tetap terbuka terhadap keragaman pemahaman dan keyakinan orang lain. Moderasi beragama juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kerja sama lintas agama untuk menciptakan masyarakat yang berdampingan secara damai.

Melalui moderasi beragama, tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan antarumat beragama, tanpa adanya sikap eksklusif atau diskriminatif. Ini bukan hanya sekadar mengejar toleransi pasif, tetapi juga mendorong aktifitas untuk memahami, menghormati, dan bekerja sama dengan komunitas beragama lainnya. Penerapan moderasi beragama membawa dampak positif dalam membangun masyarakat yang inklusif, menghormati pluralitas kepercayaan, dan memperkuat fondasi kerukunan antarumat beragama. (Mardan Umar, 2021)

Tujuan PAR dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangun kesadaran masyarakat, memperkuat kemampuan masyarakat, dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik. (Baum, 2006)

Adapun kegiatan Bidang Moderasi Beragama Beragama adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kegiatan Moderasi Bearagama

BIDANG MODERASI			
No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Gerakan Bersih-Bersih Masjid	Masyarakat Kampung Sumber Katon	Masjid-masjid yang ada di Sumber katon menjadi lebih bersih, daan memberikan kenyamanan umat islam untuk beribadah.
2.	Gerakan Bersih-Bersih Gereja	Masyarakat Kampung Sumber Katon	Membuat Gereja yang ada di sumber katon menjadi lebih bersih dan memberikan kenyamanan umat katolik untuk beribadah
3.	Pengajian & Yasinan Rutinan	Masyarakat Kampung Sumber Katon	Melestarikan budaya- budaya islam yang ada di kampung sumber kaaton, dan menumbuhkan jiwa yang religius
4.	Sekolah Minggu	Masyarakat Kampung Sumber Katon	Memberikan semangat anak-anak katolik kampung sumber katon dalam beragama.
BIDANG MODERASI			
No.	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Program	
1.	Gerakan Bersih-Bersih Masjid	Hari Jum'at	
2.	Gerakan Bersih-Bersih Gereja	Hari Sabtu	
3.	Pengajian & Yasinan Rutinan	Hari Senin Dan Kamis Malam	
4.	Sekolah Minggu	Hari Minggu Sore	

1. Gerakan Bersih-Bersih Masjid

Pada Hari Jumat di Desa Sumber Katon, kegiatan bersih-bersih masjid menjadi bagian tak terpisahkan dari program Pengabdian, dengan semangat pelayanan masyarakat, berkumpul untuk memberikan kontribusi nyata bagi komunitas setempat. Kegiatan dimulai dengan kebersamaan dalam membersihkan dan merawat masjid, pusat kegiatan ibadah dan keagamaan yang menjadi pusat kehidupan masyarakat. Pembersihan melibatkan berbagai aspek, mulai dari membersihkan halaman, menyapu dan membersihkan area dalam masjid, hingga perawatan kecil seperti pengecatan atau perbaikan kecil yang diperlukan. Para mahasiswa tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan fisik masjid, tetapi juga berupaya membangun hubungan yang lebih erat dengan warga sekitar. Mereka berinteraksi dengan sukarela dan ramah, mendengarkan masukan dari komunitas untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat Desa Sumber Katon. Kesempatan ini bukan hanya menjadi wujud kepedulian dan kontribusi nyata mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kebersamaan dan keakraban antara mahasiswa dan warga setempat.



Gambar 2 Program Bersih-Bersih Masjid

2. Gerakan Bersih-Bersih Gereja

Pada hari Sabtu di Desa Sumber Katon, kegiatan bersih-bersih gereja menjadi inisiatif yang menginspirasi,. Dalam semangat toleransi dan kerukunan antarumat beragama, memilih untuk bersama-sama merawat gereja setempat sebagai bentuk kontribusi positif kepada komunitas dan upaya memperkuat hubungan antarumat beragama. Kegiatan dimulai dengan pembersihan area sekitar gereja, termasuk halaman dan fasilitas di dalamnya. Kami juga berkolaborasi dengan warga sekitar untuk merawat taman gereja, menciptakan suasana yang indah dan nyaman bagi seluruh jemaat. Selama proses ini, mahasiswa tidak hanya menunjukkan dedikasi terhadap pelestarian tempat ibadah Kristen Katolik, tetapi juga membentuk ikatan yang erat dengan warga setempat. Dialog terbuka dan sapaan hangat menjadi wujud dari semangat toleransi dan kerukunan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat merasakan pentingnya saling mendukung dan menjaga keberagaman, memperkuat pondasi persaudaraan antarumat beragama di Kampung Sumber Katon.



Gambar 3 Program Bersih-Bersih Gereja

3. Pengajian dan Yasinan Rutinan

Pada Malam Jumat, suasana Desa Sumber Katon dihiasi oleh kehangatan acara Yasinan rutin yang diikuti oleh bapak-bapak di komunitas tersebut. kami dengan penuh rasa hormat dan keinginan untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan masyarakat, turut ambil bagian dalam acara ini. Bersama-sama dengan bapak-bapak, mahasiswa membaca Yasin dan berdoa bersama, menciptakan momen keagamaan yang sarat dengan nuansa kebersamaan. Partisipasi mahasiswa bukan hanya sekadar kehadiran fisik, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan keterlibatan

dalam aktivitas keagamaan yang memiliki nilai penting bagi komunitas. Sementara itu, pada setiap hari Senin, ibu-ibu di Kampung Sumber Katon menyelenggarakan pengajian rutin. Kami menghadiri acara ini dengan antusiasme dan tekad untuk mendukung kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para ibu tersebut. Di dalam pengajian, mahasiswa berbaur dengan ibu-ibu, mendengarkan ceramah, membaca kitab suci, dan berdoa bersama. Keikutsertaan mereka dalam acara ini bukan hanya bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk integrasi dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kampung Sumber Katon. Melalui partisipasi yang sungguh-sungguh, Kami berharap dapat mempererat hubungan dengan komunitas setempat dan membantu membangun kerukunan antargenerasi dalam lingkungan tersebut.



Gambar 4 Pengajian dan Yasinan Rutin

4. Sekolah Minggu

Dalam semangat kolaborasi antarumat beragama, kami, merasakan kebahagiaan dan keceriaan saat mengikuti acara Sekolah Minggu di lingkungan Katholik di Kampung Sumber Katon. Setiap Minggu, gereja setempat menjadi saksi kehadiran anak-anak Katholik yang ceria, dan kami berkesempatan untuk turut serta dalam momen yang penuh kasih tersebut. Saat kami berkunjung ke Sekolah Minggu, kami melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pendidikan dan keagamaan yang diselenggarakan khusus untuk anak-anak. Kami bersama dengan para guru agama dan pembimbing menyajikan materi edukatif yang sesuai dengan pemahaman anak-anak tentang ajaran Katholik. Selain itu, kami juga turut membantu dalam kegiatan kreatifitas seperti lukisan, bernyanyi, dan permainan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama sambil menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Melalui partisipasi kami dalam Sekolah Minggu, diharapkan anak-anak dapat merasakan kehadiran positif dari kami dan merasa didukung dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan mereka. Kebersamaan ini juga menjadi wujud nyata dari semangat keberagaman.



Gambar Berkunjung ke Sekolah Minggu

KESIMPULAN

Dalam konteks upaya promosi moderasi beragama, pengabdian ini telah menghasilkan sejumlah temuan yang bernilai dalam memperkuat toleransi dan kerukunan dalam masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan dalam pengabdian ini telah membuka jalan bagi transformasi sosial yang lebih inklusif dan harmonis, dengan mempertimbangkan peran penting moderasi beragama dalam dinamika masyarakat. Pertama-tama, pengabdian ini telah membuktikan bahwa dialog antaragama merupakan fondasi yang kuat dalam memperkuat toleransi dan pemahaman lintas agama. Melalui berbagai kegiatan dialog, seperti diskusi kelompok, masyarakat telah diberi kesempatan untuk bertukar pandangan, membangun pengertian bersama, dan meredakan ketegangan antaragama. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama masing-masing telah menjadi kunci dalam mempromosikan moderasi beragama. Melalui pendekatan yang inklusif, individu-individu telah diberi kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai inti agama mereka dengan lebih kritis dan bijaksana, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan ajaran agama dengan penuh pengertian dan toleransi.

Pengabdian ini juga telah menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mempromosikan moderasi beragama. Dengan melibatkan berbagai pihak, lembaga pendidikan, komunitas agama, upaya untuk memperkuat toleransi dan kerukunan dalam masyarakat menjadi lebih holistik dan berkelanjutan. Namun, meskipun telah mencapai sejumlah pencapaian yang signifikan, pengabdian ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi secara bersama-sama. Ekstremisme agama, polarisasi politik, dan ketidaksetaraan sosial masih menjadi penghalang yang signifikan dalam upaya mempromosikan moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk terus bekerja sama dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan bijaksana dan efektif.

Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkuat toleransi dan kerukunan dalam masyarakat melalui promosi moderasi beragama. Melalui kerjasama yang berkelanjutan dan komitmen yang berkesinambungan, kita dapat menciptakan dunia yang lebih inklusif, damai, dan harmonis bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Agus. “Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif.” *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* Februari (2020)
- Ayu, D. B. dan B, Syamsul. 2021. “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan”. *Academica: Journal of Multidisciplinary*, 5 (2), 421-434.
- Bria, M. E. 2017. “Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di Daerah Perbatasan Indonesia-Timor Leste Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Dalam <http://eprints.uad.ac.id/9931/1/393-399%20Makarius%20Erwin%20Bria.pdf>. Diakses tanggal 22 Juli 2022
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI. Jakarta
- Maulana, A, Ega Novitasari, Evi Mulyani, and Yuni Kartika. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Sayuran di Lahan Kosong Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Kubang Bango,” no. 53 (2021).
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020): 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.